

SISTEM REPRODUKSI IKAN KEMBUNG

A. Klasifikasi Ikan Kembung (*Rastrelliger*)

Kembung merupakan nama ikan laut yang tergolong ke dalam marga *Rastrelliger*. Meskipun bertubuh kecil, ikan ini masih berkerabat dengan tenggiri, tongkol, tuna, dan mackerel.

Berikut klasifikasi ikan kembung (*Rastrelliger*) berdasarkan Saanin (1994) adalah sebagai berikut:

Phylum	: Chordata
Subphylum	: Vertebrata
Kelas	: Pisces
Subkelas	: Teleostei
Ordo	: Percomorphi
Sub Ordo	: Scombroidea
Famili	: Scombroidae
Genus	: <i>Rastrelliger</i>
Species	: <i>Rastrelliger kanagurta</i>

B. Reproduksi

Menurut penelitian Musbir, *et al* (2006) memperlihatkan bahwa ikan kembung (*R. kanagurta*) jantan pertama kali matang gonad pada ukuran panjang cagak (*fork length*) 200,3 mm pada jantan dan ukuran 191,6 mm pada betina. Hasil yang didapat dari penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, dimana Nurhakim (1993) mendapatkan ukuran pertama kali matang gonad ikan kembung (*R. kanagurta*) di Laut Jawa dicapai pada panjang cagak 19,2 cm untuk jantan dan 20,4 cm untuk betina. Panjang pada pertama kali matang dari ikan kembung (*R. kanagurta*) di India tercatat antara 19,0 - 22,4 cm. Kebanyakan ikan-ikan kembung (*R. kanagurta*) matang pada ukuran sekitar 22 cm (Nurhakim, 1993).

Menurut Udupa (1974) panjang pada pertama kali matang adalah bervariasi antara jenis. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Nurhakim (1993) yang mendapatkan bahwa ukuran ikan kembung pertama kali matang gonad adalah 20,4 cm untuk jantan dan 19,2 cm untuk betina pada trimester kedua tahun 1991, kemudian meningkat menjadi 21,7 cm untuk jantan dan 20,2 cm untuk betina pada trimester ketiga tahun 1991, dan menurun menjadi 18,6 cm untuk jantan pada trimester kedua tahun 1992. Pembuahan ikan kembung terjadi secara eksternal yaitu di luar lingkungan perairan.

Biasanya fekunditas telur ikan kembung banyak dan telurnya tidak dicaga oleh induknya (Effendi, 2002). Putra *et al* (2004) menyatakan ikan-ikan yang telah dewasa dari suatu populasi terdiri dari ikan jantan dan ikan betina.

Selain itu, pada populasi ikan tertentu terdapat juga ikan hermaphrodite. Sumantadinata (1983) menyatakan gonad ikan adalah sebagai kelenjar biak. Gonad ikan betina dinamakan ovarium dan gonad ikan jantan dinamakan testes. Ovarium dan testes ikan dewasa biasanya terdapat pada individu yang terpisah, kecuali pada beberapa ikan, kadang-kadang gonad jantan dan betina ditemukan dalam satu individu (ovotestes).

C. Ciri-Ciri Seksual Primer Dan Sekunder Ikan

Effendie (1997) menyatakan bahwa sifat seksual primer pada ikan ditandai dengan adanya organ yang secara langsung berhubungan dengan proses reproduksi yaitu ovarium dan pembuluhnya. Sifat seksual sekunder ialah tanda-tanda luar yang dapat dipakai untuk membedakan jantan dan betina. Apabila yang menjadi tanda itu warna maka ikan itu mempunyai seksual dichromatisme dimana pada ikan jantan biasanya warnanya agak lebih cerah dan menarik dari pada ikan betina. Apabila suatu spesies ikan mempunyai sifat morfologi yang dapat dipakai untuk membedakan jantan dan betina maka spesies ikan mempunyai seksual dimorfisme.

Ciri seksual ikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu ciri seksual primer dan ciri seksual sekunder. Ciri seksual primer adalah alat organ yang berhubungan langsung dengan proses reproduksi. Testes dan salurannya pada ikan jantan merupakan ciri seksual primer, untuk diperlukan pembedahan. Ciri seksual sekunder berguna dalam membedakan ikan jantan dengan

ikan betina dan dapat dilihat dari luar, meskipun kadang kala tidak memberikan hasil yang positif (nyata), (Tim Ichtiologi, 1989).

Gonad adalah organ reproduksi yang berfungsi menghasilkan sel kelamin (gamet). Gonad yang terdapat pada tubuh ikan jantan tersebut disebut testes yang berfungsi menghasilkan spermatozoa, sedangkan yang terdapat pada individu ikan betina disebut ovari berfungsi menghasilkan telur. (Pulunga *et.al*,2000).

Selanjutnya dikatakan juga bahwa gonad yang terdapat didalam tubuh mengalami perkembangan dari bentuk sehelai benang yang berisi cairan bening kemudian berkembang dan membesar sesuai dengan kapasitas rongga perut yang dimiliki individu ikan. Perkembangan gonad ini dipengaruhi oleh adanya perkembangan gamet yang diproduksi oleh gonad itu sendiri. Semakin matang gonad suatu individu ikan maka semakin besar bentuk dan berat gonad serta tubuh individu ikan.